

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Profil Sekolah MTs Islamiyah Bukit Damar

Indonesia telah mengalami penjajahan selama 350 tahun lamanya yang di jajah oleh negara Belanda. Kemudian perang dunia ke II yang di jajah oleh negara Jepang yang memakan waktu kurang lebih 3,5 tahun lamanya. Dengan pada akhirnya Indonesia meraih kemerdekaannya jatuh pada tanggal 17 Agustus 1.945. dapat dipahami bahwasannya Pendidikan menjadi pokok utama dalam sumber daya manusia sehinggah dapat membentuk seseorang yang memiliki kepribadian hidup yang berkualitas dalam Pendidikan, baik didalam Lembaga Pendidikan ataupun di luar Lembaga Pendidikan. Dengan ini pembaga pendidikan terus berkembang sehinggah madrasah tsanawiyah (MTs) Islamiyah dapat dibentuk dan dirikan.

MTs Islamiyah Bukit Damar yaitu Lembaga Pendidikan yang bersetataskan swasta pada jenjang Pendidikan tingkat SMP di provinsi Riau terkhususnya pada Jl. Bukit Damar, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Lembaga Pendidikan ini tergolong pada lembaga Pendidikan yang berbasis islam yang memiliki tujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menjalan program studi yang berbentuk islam. Mts Islamiyah Bukit Damar dalam pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013 yang mengacu pada kurikulum kementrian agama, Pendidikan serta budaya agar dapat menjadikan siswa yang memiliki aspek kognitif yang cerdas dan sikap spiritual yang berkualitas dengan meberi program yang dapat didukung serta secara intensif.

Lembaga penddidikan ini didirikan pada tahun 2005 dengan kerjama masyarakat Bukit Damar. Seiring berjalannya waktu MTs Islamiyah memiliki seseorang pemimpin yaitu seseorang kepala sekolah yang Bernama Abdul Hasyim S.Pd.I sehingga melaukan perkembangan pada sekolah tersebut yang memiliki

tenagah pendidik yang berjumlah 13 orang yang memiliki macam-macam bidang Pendidikan bagi dari bidang Pendidikan agama, matematika, Bahasa Inggris, dll.

Dengan ini tenagah pendidik di Mts Islamiyah Bukit Damar memiliki kualitas Pendidikan yang baik yaitu minimal bersarjana SI. Selanjutnya sekolah ini dikatigirikan berkembang pada tahun 2009 yang memiliki siswa sebanyak 88 (42 Lk dan 46 Pr). Sejalannya itu siswa Mts Islamiyah pada tahun 2023 bertambah sehingga total keseluruhan siswa Mts Islamiyah Bukit Damar menjadi 261 siswa.

4.1.2 Visi Dan Misi Sekolah MTs Islamiyah Bukit Damar

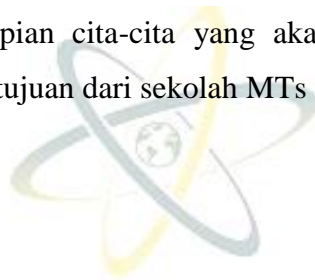
Dalam dunia pendidikan khususnya pada sekolah tentu memiliki visi dan misi yang merupakan impian atau rencana yang memiliki tujuan tertentu. Berikut adalah visi dan misi sekolah MTs Islamiyah Bukit Damar:

1. Visi
 - a. Seseorang menjadi insan kamil yang beriman, ramah dan peduli terhadap lingkungan serta Bahagia di dunia dan akhirat.
2. Misi
 - a. Membentuk warga negara Indonesia yang islami yang memiliki keimanan, ketakwaan dan budi pekerti baik di Lembaga Pendidikan maupun di masyarat serta memiliki tanggung jawab dan kelukan yang religious.
 - b. Membentuk siswa yang berbudaya, rajin membaca, haus ilmu, memiliki sikap toleransi, kerjasama, saling menghargai, pedduli akan disiplin, serta berinovasi.
 - c. Membenttuk siswa yang berintelektual, memiliki kecintaan terhadap ilmu, peduli akan seni religi serta seni libral.
 - d. Membentuk suasana pembelajaran yang menentang, menyenangkan, komunikatif, tidak takut salah, serta demokratis.

- e. Menyasati watu dalam pembelajaran, baik materi dan sumber daya manusia agar dapat menghasilkan dengan baik pada perkembangan siswa.
- f. Menegakkan kepedulian social dan lingkungan, cinta dalai, cinta tanah air, berbangsa dan berdemokratis.

4.1.3 Tujuan Sekolah MTs Islamiyah Bukit Damar

Tujuan ialah suatu impian cita-cita yang akan dicapai agar memperoleh keberhasilan. Berikut ialah tujuan dari sekolah MTs Islamiyah Bukit Damar:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Dengan ini tenaga pendidik di Mts Islamiyah Bukit Damar memiliki kualitas Pendidikan yang baik yaitu minimal bersarjana SI. Selanjutnya sekolah ini dikategorikan berkembang pada tahun 2009 yang memiliki siswa sebanyak 88 (42 Lk dan 46 Pr). Sejalannya itu siswa Mts Islamiyah pada tahun 2023 bertambah sehingga total keseluruhan siswa Mts Islamiyah Bukit Damar menjadi 261 siswa.

4.1.4 Visi Dan Misi Sekolah MTs Islamiyah Bukit Damar

Dalam dunia pendidikan khususnya pada sekolah tentu memiliki visi dan misi yang merupakan impian atau rencana yang memiliki tujuan tertentu. Berikut adalah visi dan misi sekolah MTs Islamiyah Bukit Damar:

1. Visi
 - b. Seseorang menjadi insan kamil yang beriman, ramah dan peduli terhadap lingkungan serta Bahagia di dunia dan akhirat.
2. Misi
 - a. Membentuk warga negara Indonesia yang islami yang memiliki keimanan, ketakwaan dan budi pekerti baik di Lembaga Pendidikan maupun di masyarakat serta memiliki tanggung jawab dan kelakuan yang religious.
 - b. Membentuk siswa yang berbudaya, rajin membaca, haus ilmu, memiliki sikap toleransi, kerjasama, saling menghargai, peduli akan disiplin, serta berinovasi.
 - c. Membentuk siswa yang berintelektual, memiliki kecintaan terhadap ilmu, peduli akan seni religi serta seni liberal.
 - d. Membentuk suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tidak takut salah, serta demokratis.
 - e. Menyiasati waktu dalam pembelajaran, baik materi dan sumber daya manusia agar dapat menghasilkan dengan baik pada perkembangan siswa.

- f. Menegakkan kepedulian social dan lingkungan, cinta dalai, cinta tanah air, berbangsa dan berdemokratis.

4.1.5 Tujuan Sekolah MTs Islamiyah Bukit Damar

Tujuan ialah suatu impian cita-cita yang akan dicapai agar memperoleh keberhasilan. Berikut ialah tujuan dari sekolah MTs Islamiyah Bukit Damar:

1. Memiliki sarana dan prasarana untuk (SDM) agar dapat mencari ilmu, bermal sholeh, dan bertakwa kepada Allah swt.
2. Menjadikan sosok pemimpin yang berjiwa enterpruer yang didasari oleh Etos Kerja muslim. (Al-Shaleh, AL-Itqan, Al-Mujahada, Tannafus, dan Ta'wun serta cermat waktu).
3. Memiliki kebudayaan yang bersifatkan Shiddiq, Istiqomah, Fatonah, Amanah dan Tabligh.
4. Menjalankan kemaslahatan umat, kelestarian ciptaan Allah swt. Dengan cara mandiri masjid, panti jompo, panti asuhan, rumah sakit, perbaikan lingkungan, serta perkembangan yang berkelanjutan.

Dari penjelasan di atas dapat di simpukan bahwasannya Mts Islamiyah Bukit Damar memiliki visi misi serta tujuan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Hal ini supaya negara Indonesia memiliki generasi yang berkualitas baik secara nasional ataupun keagamaan yang mempunyai akhlak mulia, keminan dan ketakwaan.

4.1.6 Tenaga Pendidik dan Siswa MTs Islamiyah Bukit Damar

Tenagah pendidik di kenal biasanya sebagai seorang guru yang bertugas untuk mengajarkan, mendidik, serta membimbing siswa kejalan yang lebih baik. Hal ini agar siswa memiliki kualitas pribadi dan ilmu sikap yang baik.. Guru dan staf di MTs Islamiyah berjumlah 13 orang dengan jejang penddidikan sarjana SI. MTs Islamiyah Bukit Damar memiliki bagian secara organisasi dengan

kedudukannya ialah peimpin sekolah beserta wakilnya, bendahara, staf TU dan pendidik tetap sebagai pengar di sekolah. Dari 13 guru ada yang ditetapkan untuk mengajar siswa sebanyak 12 guru dan 1 Staf TU. Kemudian ada beberapa guru yang ditetapkan menjadi wali kelas pada setiap kelas sebagai penanggung jawab yang disetiapnya satu guru. Berikut adalah table nama-nama guru MTs Islamiyah Bukit Damar:

Tabel 7. Daftar Tenaga Pendidik dan Guru

No	NAMA	Tempat/Tanggal lahir	Mata Pelajaran yang diajarkan	Jumlah Jam Mengajar	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Abdi Hasim, SPd.I	Simangalam, 23 Maret 1968	Fiqih	8	S-1/ PAI	KA.MADRASAH
2	Zainul Arifin, SE	Sigambal, 15 Juli 1976	IPS-PJK	24	S-1/EKONOMI	WA.KAMAD
3	Dedi Sahputra, S.Pd	Sei Sembilan, 29 Mei 1968	SKI-TIK	24	S-1/PAI	GURU
4	Arita Harahaf, S.Pd	Bangun Baru, 25 Maret 1964	SBD-ITA	24	S-1/SEJARAH	KTU
5	Juriyah Nasution, S.PdI	Pare-pare, 01 Januari 1961	BHS.ARAB	18	S-1/PAI	GURU
6	Yusniar, S.Pd.I	Selat Lancang, 12 Februari 1980	PKN	24	S-1/PAI	BENDAHARA
7	Erlinawati, S.Ag	Perk. Silau, 12 Maret 1978	B.INDONESIA	24	S-1/PAI	GURU
8	Amrul Hidayat, S.Pd	Simangalam, 21 Mei 1978	A.AKHLAK-QUR'AN HADIS	24	S-1/PAI	GURU
9	Angkasa Humayan, S.Pd	Padang Matinggi, 5 Oktober 1974	PRAMUKA-BK	24	S-1/BK	BP/BK
10	Lintang Kartin, S.Pd.I	Sisumut, 17 September 1985	MATEMATIKA	24	S-1/MATEMATIKA	GURU
11	Indah Sawitri, S.Si	Bukit Damar, 20 September 1990	B.INGGRIS	24	S-1/B.INGGRIS	STAF TU
12	Ummi Salmah Manurung	Terusan Tengah, 26 Juni 1978	MULOK	18	SMA	GURU
13	Rosman Tambunan	Selat Lancang, 26 Juni 1978	IPA	12	S-1/PAI	GURU

Hasil dari pengamatan peneliti, hal ini dapat di pahami bahwa siswa MTs Islamiyah Bukit Damar di tahun 2022-2023 memiliki perkembangan siswa sebanyak 261 siswa dengan kelompok laki-laki berjumlah 112 siswa dan perempuan berjumlah 150 siswa dengan total 261 siswa. Berikut adalah table siswa siswi MTs Islamaiyah:

Tabel 8. Jumlah Siswa MTs Islamiyah

No	KELAS	JLH ROMBEL	SISWA		JLH
			LK	PR	
1	VII	3	41	63	104
2	VIII	2	38	47	85
3	IX	2	33	40	73
JUMLAH		7	112	150	261

4.1.7 Sarana dan Prasarana MTs Islamiyah Bukit Damar

Upaya dalam mendukung wujudnya kualitas Pendidikan maka hal yang menjadi prioritas dan yang perlu terus menerus dilakukan dalam pengevaluasian yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ialah suatu bentuk alat yang dapat melayani proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Sarana dan prasarana memiliki peran penting di sekolah yakni memudah siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran tersebut terasa nyaman dan pembelajaran mudah di mengerti dan dipahami. Sarana ialah sesuatu yang berbentuk alat yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, contohnya buku, pulpen, sepidol, dll. Prasarana ialah pendukung kenyamanan belajar siswa agar pembelajarn tersebut dapat di nikmati. Maka dari itu dengan addanya sarana dan prasaran tujuan dari pembelajaran akan belrjalan dengan baik yang menjadi peserta didik memiliki aspek kognitif yang baik dan sikap spiritual yang berkualitas.

MTs Islamiyah memiliki sarana dan prasara yang dapat di gunakan siswa dan gurunya. Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah

baik dari kelas yang menjadi proses pembelajaran menjadi nyaman ataupun dari alat alat pembelajaran yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat di lihat dari table beriku pada sarana dan prasarana Mts Islamiyah Bukit Damar:

Tabel 9. Sarana dan Prasarana MTs Islamiyah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruangan Kelas	7
2	Ruangan Kepala Sekolah	1
3	Ruangan Guru	1
4	Kamar Mandi	2
5	Musholah	1
6	Meja Siswa	131
7	Kursi Siswa	270
8	Meja Guru	30
9	Kursi Guru	30
10	Papan Tulis	7
11	Lab Komputer	1
12	Komputer	11

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Deskripsi Data

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel komunikasi orang tua dan guru sebagai variabel X dan pendidikan agama siswa sebagai variabel Y, maka data yang terkumpul dijelaskan dalam analisis statistik sebagai berikut:

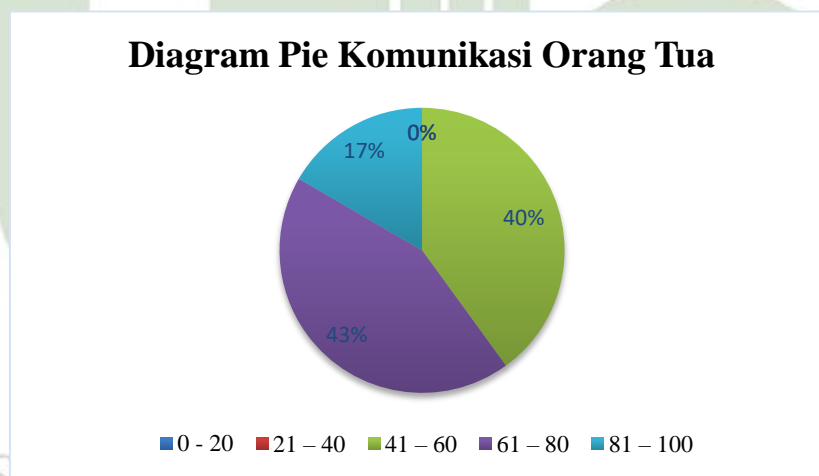
1. Komunikasi Orang Tua

Data variabel komunikasi orang tua diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 19 pernyataan dengan 30 siswa sebagai responden. Dari hasil penelitian diperoleh mean 88,5, median 85, standar deviasi 14,151, nilai minimal 65 dan nilai maksimal 100. Kecenderungan skor variabel komunikasi orang tua menurut data yang diolah di atas dapat dikategorikan melalui tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Komunikasi Orang Tua

No	Interval Nilai	Jumlah	%	Kategori Penilaian
1	0 - 20	0	0 %	Sangat Kurang
2	21 - 40	0	0 %	Kurang
3	41 - 60	12	39,9 %	Cukup
4	61 - 80	13	43,3 %	Baik
5	81 - 100	5	16,6 %	Sangat Baik

Tabel di atas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut



Berdasarkan data di atas menggambarkan bahwa komunikasi orang tua dalam mendukung pelaksanaan pendidikan ibadah siswa di sekolah MTS Islamiyah Bukit Damar, disimpulkan dalam kategori baik dengan presentasi sebesar 43% sedangkan kategori cukup komunikasi orang tua diperoleh presentasi sebesar 40% dan kategori sangat baik sebesar 17%. Ini disimpulkan bahwa komunikasi orang tua yang terjalin dengan siswa untuk pelaksanaan ibadah baik di sekolah maupun di rumah dalam ketegori baik.

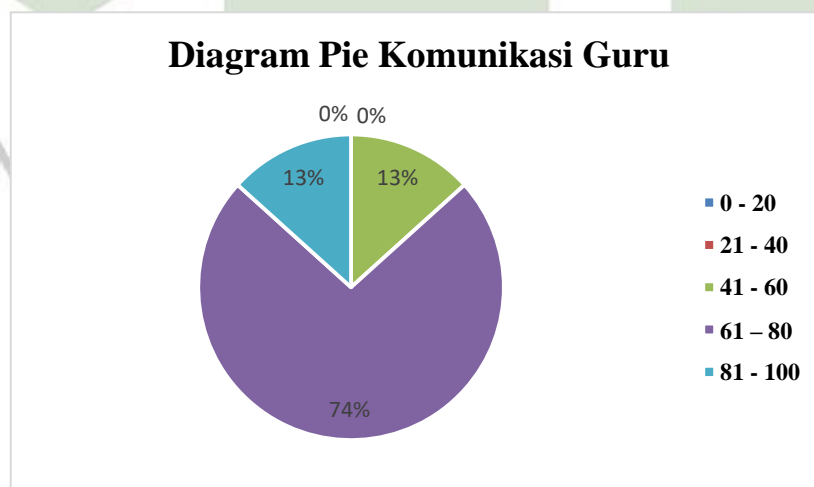
2. Komunikasi Guru

Data variabel komunikasi guru diperoleh melalui angket yang berjumlah 22 pernyataan dengan 30 siswa sebagai responden. Dari hasil penelitian diperoleh mean 88,73, median 86, standar deviasi 11,225, nilai minimal 65 dan nilai maksimal 100. Kecenderungan skor variabel komunikasi guru menurut data yang diolah di atas dapat dikategorikan melalui tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Komunikasi Guru

No	Interval Nilai	Jumlah	%	Kategori Penilaian
1	0 – 20	0	0 %	Sangat Kurang
2	21 – 40	0	0 %	Kurang
3	41 – 60	4	13,3 %	Cukup
4	61 – 80	22	73,3 %	Baik
5	81 – 100	4	13,3 %	Sangat Baik

Tabel di atas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Berdasarkan data di atas menggambarkan bahwa komunikasi guru dalam mendukung pelaksanaan pendidikan ibadah siswa di sekolah MTS Islamiyah Bukit Damar, disimpulkan dalam kategori baik dengan presentasi sebesar 73,3% sedangkan kategori cukup komunikasi guru diperoleh presentasi sebesar 13,3% dan kategori sangat baik sebesar 13,3%. Ini disimpulkan bahwa komunikasi guru yang terjalin dengan siswa di sekolah dalam kategori yang baik dalam menunjang pelaksanaan ibadah siswa.

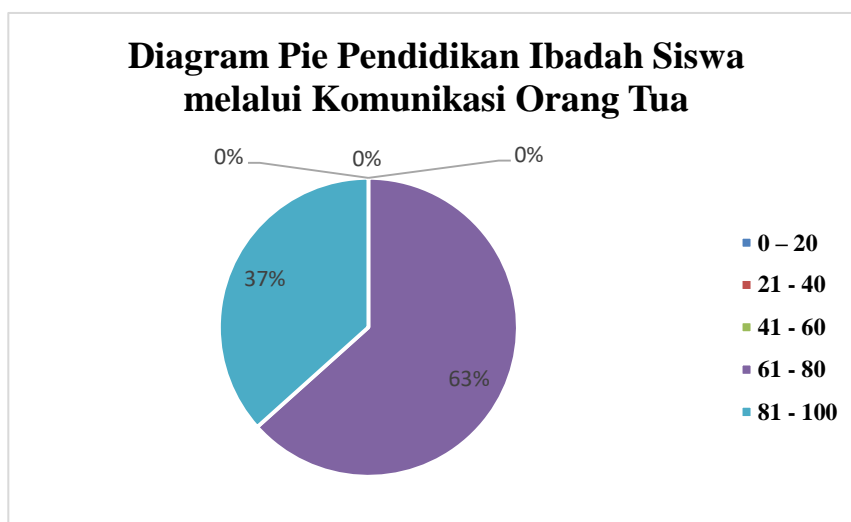
3. Pendidikan Ibadah Siswa melalui Komunikasi Orang Tua

Data variabel pendidikan agama siswa diperoleh melalui angket sebanyak 16 pernyataan dengan 30 orang tua sebagai responden. Dari hasil penelitian diperoleh mean 81,97, median 80, standar deviasi 10,26, nilai minimal 67 dan nilai maksimal 105. Kecenderungan skor variabel pendidikan ibadah siswa melalui komunikasi orang tua menurut hasil olahan data di atas dapat dikategorikan melalui tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibadah Siswa Melalui Komunikasi Orang Tua

No	Interval Nilai	Jumlah	%	Kategori Penilaian
1	0 - 20	0	0 %	Sangat Kurang
2	21 - 40	0	0%	Kurang
3	41 - 60	0	0 %	Cukup
4	61 - 80	19	63,3 %	Baik
5	81 - 100	11	36,6 %	Sangat Baik

Tabel di atas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Melalui data diagram pie di atas menggambarkan bahwa Pendidikan ibadah siswa melalui komunikasi orang tua, disimpulkan dalam kategori baik dengan presentasi sebesar 63% sedangkan kategori cukup Pendidikan ibadah siswa diperoleh presentasi sebesar 0% dan kategori sangat baik sebesar 37%. Ini disimpulkan bahwa Pendidikan ibadah siswa yang diaplikasikan di rumah dalam kategori yang baik artinya orang tua sudah optimal dalam membangun interaksi komunikasi dengan siswa persoalan pendidikan ibadah.

4. Pendidikan Ibadah Siswa melalui Komunikasi Guru

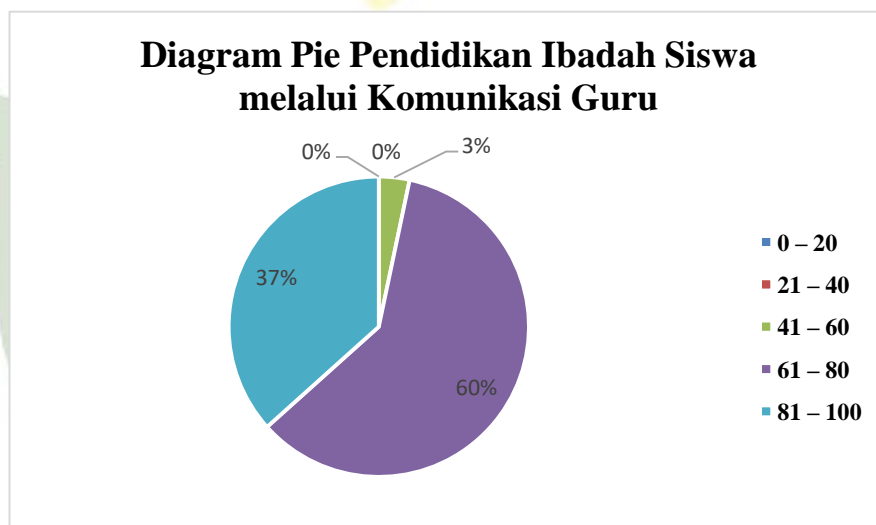
Data variabel pendidikan ibadah siswa melalui komunikasi guru diperoleh melalui angket sebanyak 16 pernyataan dengan 3 responden guru. Dari hasil penelitian diperoleh mean 88,73, median 80, standar deviasi 11,15, nilai minimal 56 dan nilai maksimal 100. Kecenderungan skor variabel pendidikan ibadah siswa melalui komunikasi orang tua menurut hasil olahan data di atas dapat dikategorikan melalui tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibadah Siswa Melalui Komunikasi Guru

No	Interval Nilai	Jumlah	%	Kategori Penilaian

1	0 – 20	0	0 %	Sangat Kurang
2	21 – 40	0	0%	Kurang
3	41 – 60	1	3,3 %	Cukup
4	61 – 80	18	60 %	Baik
5	81 – 100	11	36,6 %	Sangat Baik

Tabel di atas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Melalui data diagram pie di atas menggambarkan bahwa Pendidikan ibadah siswa melalui komunikasi guru di sekolah MTS Islamiyah Bukit Damar, disimpulkan dalam kategori baik dengan presentasi sebesar 60% sedangkan kategori cukup Pendidikan ibadah siswa diperoleh presentasi sebesar 3% dan kategori sangat baik sebesar 37%. Ini disimpulkan bahwa Pendidikan ibadah siswa melalui komunikasi di sekolah dalam kategori yang baik artinya guru masih

sudah optimal dalam membangun interaksi komunikasi dengan siswa persoalan pelaksanaan pendidikan ibadah.

4.3 Pengujian Prasyarat Analisis

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorof-Smirnov yaitu teknis analisis prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis, sedangkan kriteria mengenai data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, seiring dengan data hasil komunikasi antara orang tua dengan guru dan ibadah siswa yang normal.

1. Komunikasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Ibadah Siswa

Tabel 14. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.19420969
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.069
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada data komunikasi orang tua terhadap pelaksanaan ibadah siswa setelah dilakukan perhitungan uji normalitas melalui SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikasnsi sebesar 0,200. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, berarti sebaran data tersebut berdistribusi normal.

2. Komunikasi Guru terhadap Pelaksanaan Ibadah Siswa

Tabel 15. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.18323070
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.080
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada data komunikasi orang tua terhadap pelaksanaan ibadah siswa setelah dilakukan perhitungan uji normalitas melalui SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, berarti sebaran data tersebut berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Linieritas Data

Uji linieritas merupakan salah satu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara sebaran data penelitian antara variabel X dan Y apakah linier atau tidak. Uji linieritas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan variabel X dengan variabel Y adalah linier. Namun, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka variabel X terhadap variabel Y tidak linier. Berikut hasil uji Linieritas, diperoleh keluaran sebagai berikut:

1. Data Komunikasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Siswa

Tabel 16. Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan S1 * Komunikasi O.Tua	Between Groups	(Combined)	2473.617	11	224.874	3.577	.008
		Linearity	1153.895	1	1153.895	18.352	.000
		Deviation from Linearity	1319.721	10	131.972	2.099	.082
	Within Groups		1131.750	18	62.875		
	Total		3605.367	29			

Tabel 17. Signifikansi

Hubungan Variabel	Harga F		Signifikansi	Linear
	Hitung	Tabel		
Komunikasi orang tua- pendidikan ibadah siswa	2,099	4,08	0,082	Linear

Berdasarkan uji linearitas di atas terlihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,082 > 0,05 artinya H_0 diterima serta tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung < F tabel dengan taraf signifikansi 5 % maka disimpulkan bahawa data komunikasi orang tua dengan pendidikan ibadah siswa berhubung secara linear.

1. Data Komunikasi Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Siswa

Tabel 18. Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan Siswa2 * Komunikasi guru	Between Groups	(Combined)	3080.617	20	154.031	2.642	.068
		Linearity	1159.747	1	1159.747	19.891	.002
		Deviation from Linearity	1920.870	19	101.098	1.734	.200
	Within Groups		524.750	9	58.306		
	Total		3605.367	29			

Tabel 19. Signifikansi

Hubungan Variabel	Harga F		Signifikansi	Linear
	Hitung	Tabel		
Komunikasi guru - pendidikan ibadah siswa	1,734	4,08	0,200	Linear

Berdasarkan uji linearitas di atas terlihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,200 > 0,05 artinya H_0 diterima serta tabel di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5 % maka disimpulkan bahawa data komunikasi guru dengan pendidikan ibadah siswa berhubung secara linear.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji t-test

Uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *independent sample t-test* berfungsi untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua dalam penelitian ini.

Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada komunikasi orang tua terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Rokan Hilir, Riau.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada komunikasi orang tua terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Rokan Hilir, Riau.

Dengan keputusan :

- i) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- ii) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Perhitungan uji t-test untuk hipotesis pertama digunakan melalui aplikasi SPSS versi 25 berikut hasil uji t-test pada data komunikasi orang tua terhadap pendidikan ibadah siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 20. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ha	Equal variances assumed	3.854	.054	2.047	58	.045	6.533	3.191	.145	12.921

Tabel 21. Signifikansi

Variabel	Harga t-test		Persentase	Signifikansi	Keputusan
	Hitung	Tabel			
Komunikasi orang tua - pendidikan ibadah siswa	2,047	2,01	53%	0,045	Ada pengaruh

Melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji t-test untuk data komunikasi orang tua dengan pendidikan ibadah siswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,047$ dan nilai $t_{tabel} = 2,01$, nilai signifikansi = 0,045. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $2,047 \geq 2,01$ dan nilai signifikansi yaitu $0,045 < 0,05$ dengan nilai persentase sebesar 53% maka H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh komunikasi yang signifikansi pada komunikasi orang tua terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Rokan Hilir, Riau.

Hipotesis kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi pada komunikasi guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Rokan Hilir, Riau.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikansi pada komunikasi guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Rokan Hilir, Riau.

Dengan keputusan:

- i) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- ii) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Perhitungan uji t-test untuk hipotesis kedua digunakan melalui aplikasi SPSS versi 25. Berikut hasil uji t-test pada data komunikasi guru terhadap pendidikan ibadah siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 22. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ha	Equal variances assumed	.076	.783	2.481	58	.016	7.167	2.889	1.385	12.949

Tabel 23. Signifikansi

Variabel	Harga t-test		Persentase	Signifikansi	Keputusan
	Hitung	Tabel			
Komunikasi guru - pendidikan ibadah siswa	2,481	2,01	66,5%	0,016	Ada pengaruh

Melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji t-test untuk data komunikasi guru dengan pendidikan ibadah siswa diperoleh nilai t hitung = 2,481 dan nilai t tabel = 2,01, nilai signifikansi = 0,016. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $2,481 \geq 2,01$ dan nilai signifikansi yaitu $0,016 < 0,05$ dengan 66,5% maka H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan adanya pengaruh komunikasi yang

signifikansi pada komunikasi guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Rokan Hilir, Riau.

2. Uji Manova

Uji Manova dilakukan untuk menguji Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Data yang di analisis dengan menggunakan Uji Manova yaitu data komunikasi orang tua dan guru dan tada pendidikan ibadah siswa. Namun sebelum dilakukan Uji manova terlebih dahulu dilakukan Uji Prasyarat yaitu Uji homogenitas matriks varian kovarian sebagai berikut:

Tabel 24. Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	15.525
F	4.978
df1	3
df2	608297.718
Sig.	.002

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas matriks varian kovarian diperoleh nilai Box's M = 15,525 dan nilai signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa data komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa memiliki *covarians dependent* sama. Selanjutnya dikarenakan sudah memenuhi syarat uji manova maka dapat dilakukan uji manova sebagai berikut :

Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi pada komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Rokan Hilir, Riau.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikansi pada komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Rokan Hilir, Riau.

Dengan keputusan :

- i) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- ii) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Perhitungan uji manova untuk hipotesis ketiga digunakan melalui aplikasi SPSS versi 25. Berikut hasil uji manova pada data komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 25. Multivariate Tests^a

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared	
Variabel	Pillai's Trace	.123	3.935 ^b	2.000	56.000	.025	.123
	Wilks' Lambda	.877	3.935 ^b	2.000	56.000	.025	.123
	Hotelling's Trace	.141	3.935 ^b	2.000	56.000	.025	.123
	Roy's Largest Root	.141	3.935 ^b	2.000	56.000	.025	.123

Tabel 26. Signifikansi

Variabel	Harga Manova Wilks' Lamda		Persentase	Signifikansi	Keputusan
	F hitung	F tabel			
Komunikasi orang tua dan guru - pendidikan ibadah siswa	3,935	3,15	60%	0,025	Ada pengaruh

Melalui hasil perhitungan Manova pada SPSS diatas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $3,935 \geq 3,15$ dan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ dengan

persentase 60% maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Rokan Hilir Riau.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki landasan filosofis positivisme yang digunakan dalam penelitian dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian menganalisis data dalam bentuk statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan komunikasi orang tua-guru terhadap pendidikan agama siswa. Sebelumnya telah dipaparkan gambaran data dan hasil perhitungan uji hipotesis dari penelitian ini yang dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

Hipotesis Pertama

Melalui hasil data yang peneliti lakukan terlihat bahwa hasil untuk hipotesis pertama menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $2,047 \geq 2,01$ dan nilai signifikansi yaitu $0,045 < 0,05$. Ini memberikan kesimpulan bahwa komunikasi orang tua dengan siswa sudah berpengaruh terhadap pendidikan ibadah siswa MTS Islamiyah Bukit Damar Rokan Hilir Riau, dengan demikian semakin tinggi komunikasi orang tua maka pendidikan ibadah siswa akan semakin meningkat. Hal ini sangatlah relevan dengan pemaparan (antoni siregar, 2019) bahwa ada beberapa hal yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan ibadah seorang anak diantaranya yaitu faktor keluarga. Dari sisi keluarga peran komunikasi orang tua sangatlah diperlukan hadir untuk memberikan nasehat seputar pendidikan ibadah, mengawasi pelaksanaan ibadah yang dilakukan anak serta memberikan motivasi agar anak mampu meningkatkan pendidikan ibadahnya baik di rumah maupun di sekolah. Tentu komunikasi ini menjadi bagian yang terpenting sebagai jembatan antara orang tua dan anak, karena tanpa komunikasi orang tua tidak akan mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan ibadah anaknya, oleh sebab itu melalui

komunikasi inilah hubungan positif antara orang tua dengan anak dapat terjalin dalam persoalan pendidikan ibadah.

Selain itu dalam penelitian (Mujahidin, 2018) menyebutkan bahwa komunikasi merupakan metode dalam menyambungkan sebuah keinginan dan harapan kepada sesuatu yang menjadi tujuan dalam penyampaian keinginan tersebut. Hal ini lah yang menjadi titik urjensi komunikasi orang tua kepada anaknya dalam mempengaruhi kualitas pendidikan ibadah bagi anak tersebut. Sangat disayangkan bila seorang anak tak mendapatkan kasih dan sayang dalam hal arahan untuk pendidikan ibadahnya, karena orang tua itu sebagai pionir dari anak tersebut. Anak memiliki memori rekam yang sangat besar, maka dari itu ia akan berkembang tumbuh dewasa berdasarkan apa yang ia lihat, apa yang ia dengarkan dan apa yang ia pahami. Disinilah komunikasi orang tua sangat menentukan pola pikir seorang anak terhadap pendidikan ibadahnya, karena anak menganggap orang tua lah sebagai motivasi yang terbesar dalam hidupnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cici Novitasari, 2018) bahwa hasil penelitian ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya korelasi antara komunikasi orang tua dengan hasil belajar siswa sebesar $r = 0,517$ pada taraf signifikansi sebesar 5%, dapat diketahui bahwa komunikasi orang tua yang benar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI.

Hipotesis Kedua

Melalui hasil data yang peneliti lakukan terlihat bahwa hasil untuk hipotesis kedua menunjukkan $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ yakni $2,481 \geq 2,01$ dan nilai signifikansi yaitu $0,016 < 0,05$. Ini memberikan kesimpulan bahwa komunikasi guru sudah memberikan pengaruh terhadap pendidikan ibadah siswa MTS Islamiyah Bukit Damar Rokan Hilir Riau, sehingga semakin besar komunikasi ini terjalin tentu pendidikan ibadah siswa akan semakin meningkat dalam pelaksanaannya. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hendro, 2019) bahwa komunikasi merupakan interaksi kegiatan dalam pembentuk stimulus dalam system saraf

kepada seseorang dalam capaian sebuah tujuan yang telah dirancang. Komunikasi memberikan kebebasan kepada siapapun untuk menyalurkan semua gambaran yang ada di dalam isi hatinya, oleh sebab itu dengan terjalannya komunikasi yang baik akan mudah untuk mempengaruhi serta merangsang stimulus secara baik untuk melakukan pelaksanaan terhadap sesuatu yang dicapai.

Penelitian yang dilakukan (Anwar, 2019), juga memaparkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perubahan moral, sikap maupun pengetahuan di dalam diri siswa, oleh karena itu sembari dengan adanya perubahan serta perkembangan teknologi tentu juga memberikan pengaruh yang besar terhadap system Pendidikan, sehingga guru harus mampu menselaraskan strategi serta metodenya dengan perubahan yang terjadi pada zaman sekarang. Salah satunya yaitu guru harus meningkatkan komunikasinya dengan siswa, sebab dengan adanya peningkatan komunikasi ini akan mampu memberikan stimulus yang besar kepada siswa dalam memberikan perubahan yang mengarah positif dalam dirinya, komunikasi adalah alat pendorong serta motivasi yang menggebrak semangat siswa dalam pelaksanaan perubahan dirinya terutama masalah Pendidikan. Maka dari itu komunikasi adalah harapan yang besar untuk menselaraskan perubahan zaman teknologi yang sedang di emban disistem Pendidikan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan (Bahri, dkk, 2018) menjelaskan bahwa komunikasi orang tua berpengaruh besar terhadap perubahan karakter serta kepribadian siswa, dengan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan terlihat dari nilai F hitung sebesar 10,857. Komunikasi guru sebagai variable X juga memberikan kontribusi sebesar 31,1% terhadap perubahan karakter serta kepribadian siswa sebagai variable Y. Dengan begitu komunikasi guru sangat memberikan pengaruh yang baik dalam perubahan karakter dan kepribadian siswa dalam dirinya. Dengan hal ini ternyata lebih berpengaruh komunikasi guru terhadap siswa dari pada komunikasi orang tua terhadap siswa. Hal ini dapat di pahami bahwasannya terdapat masalah antara komunikasi orang tua terhadap siswa. Namun seharusnya komunikasi orang tualah yang lebih berpengaruh

terhadap siswa. Sebagaimana teori Santrock menyatakan bahwa Orang tua yang menjadi orang tua efektif ialah orang tua yang pernah bertindak dan bersikap sedemikian rupa sehingga anak-anak menduduki posisi terpenting di rumah.(Aprianti & Arsyad, 2022)

Hipotesis Ketiga

Melalui hasil data yang peneliti lakukan terlihat bahwa hasil untuk hipotesis ketiga menunjukkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $3,935 \geq 3,15$ dan nilai signifikansi yaitu $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi pada komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Rokan Hilir, Riau. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anis dkk, 2019) bahwa komunikasi orang tua dan guru sangat menentukan timbulnya keinginan anak dalam memperdalam pengetahuan pendidikan ibadahnya, karena guru dan orang tua merupakan dua elemen pendamping anak yang selalu mengikat dalam pertumbuhan hidupnya, guru akan selalu mencermati perkembangan anak disekolah sedangkan orang tua akan selalau mencermati pertumbuhan anak dirumah oleh sebab itu orang tua dan guru diharuskan memeiliki komunikasi yang baik untuk saling bertukar pikiran tentang perkembangan si anak terutama dalam hal Pendidikan ibadahnya. Dengan cara untuk lebih intens pada cara didik orang tua dan guru serta saling bekerja sama agar menjadi tujuan yang lebih baik

Disisi lain penelitian (Hambali Tanjung, 2019) menyebutkan bahwa komunikasi orang tua dan guru akan terjalin bilamana keduanya memiliki metode serta strategi yang optimal dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan ibadah si anak, karena Pendidikan ibadah seorang anak merupakan aspek yang sangat penting dalam hidupnya, dengan Pendidikan ibadah ia secara tidak langsung akan mengenali tuhannya serta memahami aspek agama dengan baik. Pendidikan ibadah haruslah sangat dini diajarkan oleh orang tua dan guru, namun untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pola komunikasi yang baik antara orang tua

dan guru agar tujuan yang telah diharapkan akan terwujud yaitu dalam meningkatkan pemahaman anak tentang Pendidikan ibadah.

Dalam penelitian yang dilakukan (Siti Walimah, 2021) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi orang tua dan komunikasi guru secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 11,203$. Hal ini menggambarkan bahwa peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Kewajiban dan kewajiban yang dilakukan merupakan tujuan yang harus dicapai melalui sinergi antara keduanya, sehingga komunikasi yang berlangsung dua arah dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca siswa.

